

PEMBACAAN SURAT-SURAT AL-QUR'AN

DALAM TRADISI *DULKADIRAN*

(Kajian *Living Qur'an* di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh:

NILNA FADLILLAH
NIM. 12530003

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilna Fadlillah
NIM : 12530003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sampurnan Rt. 09 Rw. 03 Bungah Gresik Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Muhsin
Komplek Al-Hamra', Jalan Parangtritis KM 3.5 Dsn.
Krapyak Wetan, Ds. Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab.
Bantul, Yogyakarta, Kode Pos. 55188
Telp/Hp : 085790524437
Judul : Pembacaan Surat-Surat al-Qur'an dalam Tradisi
Dulkadiran (Kajian *Living Qur'an* di Dusun
Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



(Nilna Fadlillah)

NIM. 12530003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nilna Fadlillah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nilna Fadlillah
NIM : 12530003
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an dalam Tradisi *Dulkadiran* (Kajian *Living Qur'an* di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2016
Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, MA
NIP.198001232009011004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1179/Un.02/Du/PP.01.3/06/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN SURAT-SURAT AL-QUR'AN
DALAM TRADISI *DULKADIRAN* (Kajian
Living Qur'an di Dusun Sampurnan Kec.
Bungah Kab. Gresik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NILNA FADLILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12530003
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Mei 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 96 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II,

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III,

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

﴿٦﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٨﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah (urusan) yang lain dengan sungguh-sungguh,
dan hanya berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q. S. Al-Insyirah [94]: 5-8)

إِنَّ الْأُمُورَ إِذَا أَنْسَدَّتْ مَسَالِكُهَا * فَالصَّبْرُ يَفْتَحُ مِنْهَا كُلَّ مَا ارْتَجَا
لَا تَيْأَسَنَّ وَإِنْ طَالَتْ مُطَالَبَةٌ * إِذَا اسْتَعْنَتْ بِصَبْرٍ أَنْ تَرَىٰ فَرْجًا

Ketika suatu perkara menemui kebuntuan,
maka kesabaran akan membuka setiap yang tertutup.

Janganlah berputus asa, meski masa pencarian itu panjang.

Jika kamu meminta pertolongan dengan kesabaran,
maka kamu akan menemukan jalan keluarnya.

(Syair yang ditulis dalam *Bahr al-Basith*, dikutip oleh Syekh al-Nawawi al-Bantani dalam kitab *Tanqīhu al-Qaul fī Syarḥi Lubābi al-Ḥadīṣ*)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah, Ibuk,
dan keluarga tercinta di Gresik

serta untuk *mereka*
yang *sempurno temenan (sampurnan)* tak henti mengajarkan kehidupan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ain	‘....	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'....	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketetapan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fīṭri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

----- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (ḍammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعَدْتُ ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
--------	---------	-----------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn, segala puji penulis ungkapkan kepada Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembacaan Surat-Surat Al-Qur’an dalam tradisi *Dulkadiran* (Kajian *Living Qur’an* di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik)”. Selawat serta salam juga penulis sampaikan kepada Nabiullah Muhammad Saw., yang telah memperkenalkan manusia kepada agama Islam dan membimbingnya, sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa dan berilmu pengetahuan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayah Muhammad Nawawi dan Ibuk Nur Azizah di Gresik. Beliau berdua adalah permata hati dan kehidupan penulis, yang telah menjaga, merawat, membesarkan, mendidik, memberikan segala hal untuk penulis, dan senantiasa mendoakan penulis.

Kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. dan Afdawaiza, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Kepada Dr. Ahmad Baidowi, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.

Kepada Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih Bapak telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan. Kepada Bapak dan Ibu TU Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta kepada seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Kepada Bapak Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Umamah Dimyati selaku Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta, dan kepada Bapak Moch. Taufiq Ridlo, M.Pd. dan Ibu Najwaa Mu'minah, M.Phil selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Muhsin Komplek Al-Hamra', serta kepada dewan *asatidz* Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin yang telah memberikan nasihat, ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama *nyantri* di pesantren.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap guru penulis di Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin, yang secara formal telah mendidik penulis dari usia dini hingga jenjang Madrasah Aliyah. Kepada masyarakat Sampurnan, terutama kepada KH. Ahmad Bukhari Hadi, KH. Ishaq Abdurrahman, Bapak Ahmad Isa, Ibu Nyai Hj. Barrotut Taqiyyah, Prof. Dr. Aswadi, Ibu Hj. Masluchah, Ibu Hj. Choiriyah, dan seluruh informan yang tak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih telah berkenan memberikan ilmu dan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kepada segenap keluarga penulis di Gresik, Mas Murtadlo Mu'tashim Billah, Mas Iqbal Muhammad Fadllurrahman, dan Adek Kautsar Fadllallah. Pak Lek Ikhwan, Bu Lek Nanik Shabahatul M, Adek M. Zaim Shalihul Abror, Adek Dliyauddin Atqon, Adek Idris Aunurrahman. Pak dhe, bu dhe, pak lek, bu lek, dan saudara-saudara penulis yang tidak bisa penulis sebut-satu per satu. Terima kasih telah menjadi keluarga yang luar biasa istimewa, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini.

Teman-teman penulis dari Gresik, *especially for My Best Ririn Inayatul Mahfudloh* yang telah menemani penulis sejak dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi di UIN Sunan Kalijaga dan Ma'had Al-Muhsin. Terima kasih telah menemani berbagi suka-duka, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga saat ini. Terima kasih juga kepada Muhammad Dluha Luthfillah yang telah memberikan waktu luangnya kepada penulis untuk menjadi teman diskusi dan belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Cak Mufid, Ibriza, Gus Dung, Yuni, Fitri, Rizal, Syarifa, Cak Badrus, Tyas, Taufik, Ridlo, Agil, dan seluruh teman-teman IKBAL Yogyakarta.

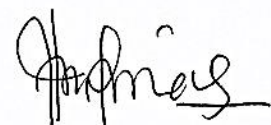
Terima kasih kepada teman-teman di Pondok Pesantren Al-Muhsin Yogyakarta, Eka, Mbak Elvi, Rifdah, Halimah, Ana, Binti, Icha, Via, Nisa, Mbak Mu', Fina, Ema, Lubna, Mbak Afi, Mbak Umi, Mbak Azki, Mbak Trias, Nyai Susan, Lala, Mbak Farah, Mbak Nad. Teman-teman di Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin, terutama kepada Ni'am dan Hadi, teman-teman di Poskestren Al-Muhsin, Nazar, Ime, Mbak Robi', Mas Is, Usman, Ali, Fajar, dan teman-teman di Perpustakaan Al-Muhsin, Andi, Akil, Azki, Kamil, Har, Anshori, Annas, Amin,

terima kasih telah memberikan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Nisa', Imah, Wanda, Irma, Nonny, Arif, Sholah, Iqbal, Mbak Mamah, Afif, teman-teman TH B, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Teman-teman KKN angkatan ke 86 kelompok 150 Dusun Turunan, Girisuko, Panggang, Gunung Kidul, Nelita, Iin, Mas Vandil, Mas Epri, Al Faruqie, Pak Zaki, Husein, dan Mas Ibnu, terima kasih atas 2 bulan yang istimewa bersama kalian. Kepada sahabat-sahabat Korp Nuklir, Mbak Ida, Mbak Puji, Vina, Rizka, Ubcd, Hilmy, Affan, Romdhoni, Imron, Bengal, dan seluruh sahabat-sahabat PMII Rayon Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terima kasih atas kebersamaan dan diskusinya selama ini.

Terakhir, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam lembaran ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena berbagai keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan. Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat. *Āmīn Yā Rabb al-'Ālamīn.*

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Penulis,



Nilna Fadlillah
NIM.12530003

ABSTRAK

Tawassul kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani biasanya dilakukan dengan pembacaan manakib. Akan tetapi di Dusun Sampurnan, Kec. Bungah, Kab. Gresik, *tawassul* dilakukan dengan pembacaan surat-surat al-Qur'an. Praktik ini menunjukkan bahwa ada resepsi masyarakat Dusun Sampurnan terhadap al-Qur'an atau yang disebut sebagai praktik *living Qur'an*.

Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang praktik pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran* di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik dan makna yang terkandung di dalam praktik tersebut. Untuk menemukan penjelasan dua hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun data penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, *display data*, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat Sampurnan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memohon sesuatu kepada Allah dengan melakukan *wasilah* kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Dusun Sampurnan ketika ada seseorang yang mempunyai suatu hajat tertentu, misalnya untuk mendoakan kerabat yang sedang pergi haji atau mendoakan kelancaran suatu acara. *Dulkadiran* yang berlangsung di Sampurnan ini dilaksanakan dengan membaca Surat al-Fātiḥah sebanyak delapan kali yang ditujukan kepada beberapa pihak, kemudian membaca Surat Yāsīn, Surat al-Wāqī'ah, Surat al-Syams, Surat al-Ḍuḥā, Surat al-Insyirāḥ, Surat al-Qadr, Surat al-Ikhlāṣ, Surat al-Falaq, dan Surat al-Nās. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca sebagian dari *al-Asmā' al-Husnā* (*Yā Ḥādī Yā 'Alīm Yā Khabīr Yā Mubīn*) sebanyak 100 kali. Tradisi ini diakhiri dengan pembacaan doa dan syair pujian kepada *auliyā'* khususnya Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Di dalam kegiatan *Dulkadiran* ini terdapat hidangan khas yaitu nasi udak dan ayam jago.

Adapun makna pelaksanaan pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran* ini dilihat dengan menggunakan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz. Melalui teori tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sampurnan mengenal konsep tentang kemuliaan ulama, *birru al-Walidain*, dan keistimewaan al-Qur'an. Konsep-konsep tersebut didasarkan pada dogma agama yang mempunyai *ultimate meaning* sebagai cara untuk mendapatkan keselamatan, pahala, syafaat, dan surga. Konsep-konsep itu kemudian dipercaya sebagai konsep yang benar dan nyata (aura faktualitas). Selanjutnya, konsep-konsep ini dirumuskan dalam bentuk simbol surat-surat al-Qur'an, *tawassul* kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani, hidangan berupa nasi udak dan ayam jago. Simbol-simbol tersebut memiliki makna yang kembali kepada konsep-konsep tersebut. Simbol-simbol tersebut menyarankan suatu gaya hidup atau tindakan, yang disampaikan oleh para kiai secara persuasif. Selanjutnya, konsep-konsep tersebut memotivasi masyarakat untuk melakukan tradisi *Dulkadiran*. Pelaksanaan tradisi ini kemudian memunculkan perasaan dalam diri seseorang. Perasaan yang dialami ketika melakukan tradisi *Dulkadiran* ini kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, seolah-olah membenarkan konsep yang ada, sehingga perasaan tersebut secara unik terlihat realistis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM LITERATUR KLASIK DAN TRADISI DI INDONESIA

A. Pembacaan Al-Qur'an dalam Literatur Klasik	25
B. Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi di Indonesia.....	50

BAB III PELAKSANAAN TRADISI *DULKADIRAN* DI DUSUN SAMPURNAN

A. Gambaran Umum Dusun Sampurnan	65
1. Letak Geografis Dusun Sampurnan.....	66
2. Demografi Dusun Sampurnan	68
a. Pendidikan Masyarakat.....	68
b. Sosial Budaya Masyarakat.....	71
c. Ekonomi Masyarakat	75
d. Keberagamaan Masyarakat.....	77
B. Sejarah Tradisi <i>Dulkadiran</i> di Dusun Sampurnan.....	80
C. Tradisi <i>Dulkadiran</i> di Sampurnan	
1. Waktu Pelaksanaan	87
2. Persiapan Pelaksanaan	89
3. Pelaksanaan Tradisi <i>Dulkadiran</i>	92
D. Tujuan Pelaksanaan Tradisi <i>Dulkadiran</i>	102

BAB IV MAKNA PEMBACAAN SURAT-SURAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI DULKADIRAN

A. Pandangan Masyarakat Sampurnan Terhadap Al-Qur'an dan Surat-Surat Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Dulkadiran</i>	107
B. Karakteristik Pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Dulkadiran</i>	113
C. Makna Pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Dulkadiran</i> Berdasarkan Teori Antropologi Interpretatif Clifford Geertz	117
1. Konsep tentang Sebuah Tatanan Umum Eksistensi.....	119
a. Kemuliaan Ulama	119
b. <i>Birru al-Walidain</i>	122
c. Keistimewaan Al-Qur'an.....	124
2. Aura Faktualitas	126
3. Sistem Simbol	127
a. Surat-Surat Al-Qur'an.....	128
b. <i>Tawassul</i> Kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jilani	138
c. Nasi Uduk dan Ayam Jago	140
4. Perasaan dan Motivasi	145
5. Secara Unik Terlihat Realistis	150

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	153
B. Saran	155

DAFTAR PUSTAKA..... 157

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset	162
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset.....	163
Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data	168
Lampiran 4 : Data Informan.....	173
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	177
Lampiran 6 : Curriculum Vitae	184

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 2: Sarana Pendidikan di Dusun Sampurnan.....	69
Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	71
Tabel 4: Mata Pencarian Masyarakat Dusun Sampurnan	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Lokasi Dusun Sampurnan	67
Gambar 2: Prosesi Pelaksanaan <i>Dulkadiran</i> di rumah Ibu Muslichah	95
Gambar 3: Hidangan Tradisi <i>Dulkadiran</i>	101

Lampiran Dokumentasi

Gambar 4: Salah satu warga sedang membantu menyiapkan <i>berkat</i> di rumah Ibu Masluchah	177
Gambar 5: Isi <i>berkat Dulkadiran</i>	177
Gambar 6: Hidangan kari ayam jago yang telah disiapkan.....	177
Gambar 7: Nasi uduk yang telah siap dihidangkan.....	177
Gambar 8: Suasana Pelaksanaan <i>Dulkadiran</i> di rumah Ibu Muslichah.....	177
Gambar 9: Suasana Pelaksanaan <i>Dulkadiran</i> di rumah KH. M. Iklil Sholih...	177
Gambar 10: Catatan tentang tradisi <i>Dulkadiran</i>	178
Gambar 11: Silsilah Tawassul <i>Dulkadiran</i>	178
Gambar 12: Teks Doa <i>Dulkadiran</i>	179
Gambar 13: Bacaan <i>Dulkadiran</i>	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis di dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, dan mempunyai nilai ibadah dengan membacanya.¹ Dengan berbagai aspek yang dimiliki, al-Qur'an senantiasa meliputi kehidupan manusia. Hal ini karena selain mengandung berbagai hal yang menjadi *way of life* umat Islam, mulai dari aspek akidah, akhlak, ibadah, hukum-hukum, hingga persoalan sosial, al-Qur'an juga senantiasa dibaca oleh umat Islam. Sebagaimana definisi di atas, membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Akan tetapi, pada praktiknya, pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam tidak hanya bertujuan untuk beribadah atau kepentingan akhirat semata, akan tetapi juga memiliki kepentingan lain.

Di dalam bukunya, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa terdapat bermacam-macam model pembacaan terhadap al-Qur'an di kalangan umat Islam, mulai dari yang sekedar membaca sebagai ibadah ritual, membaca untuk memahami dan mendalami makna al-Qur'an, hingga model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, untuk

¹ Definisi ini dikemukakan oleh ulama *uṣul* dan fikih. Lihat al-Zarqani, *Manāhil al-'Urfān*, Juz I (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), hlm. 20.

pengobatan, dan berbagai tujuan lain.² Di antara model pembacaan al-Qur'an yang dilakukan di luar konteks ibadah ditemukan oleh Irmeli Perho. Di dalam artikelnya, dia menjelaskan bahwa pembacaan ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an dengan berbagai cara juga seringkali dilakukan untuk pengobatan.³ Selain itu, praktik pembacaan al-Qur'an juga terdapat pada praktik yang dilakukan pada waktu, tempat dan tujuan tertentu, misalnya praktik pembacaan yang dilakukan pada malam Jum'at tengah malam di makam para wali atau ulama sebagai sarana untuk memohon sesuatu.⁴ Model-model pembacaan al-Qur'an yang lebih menggunakan al-Qur'an dalam kehidupan praksis dengan berbagai latar belakang, motivasi, atau harapan tertentu ini merupakan bentuk respon umat islam terhadap al-Qur'an yang seringkali dilakukan di luar kondisi tekstual dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.⁵ Di dalam kajian akademik, fenomena semacam ini masuk dalam kajian *living Qur'an* atau resepsi al-Qur'an yang merupakan suatu kajian atau uraian bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 104.

³ Irmeli Perho, "Pengobatan dan Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 84.

⁴ Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 15.

⁵ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living...*, hlm. 4.

yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri.⁶

Salah satu contoh fenomena *living Qur'an* yang sampai saat ini masih dilakukan oleh sebagian umat Islam adalah pembacaan al-Qur'an yang dilakukan di dalam tradisi *Dulkadiran* di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik. *Dulkadiran*⁷ yang ada di dusun ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memohon sesuatu kepada Allah dengan melakukan *wasīlah* kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Dusun Sampurnan ketika ada seseorang yang mempunyai suatu hajat tertentu.⁸

Sebenarnya tradisi *Dulkadiran* juga banyak dilakukan di tempat-tempat lain, akan tetapi praktik yang dilakukan di dusun ini berbeda dengan yang lain, misalnya di Dusun Kauman Comal Pemalang⁹ dan Dusun Palang Kab. Tuban¹⁰, kegiatan *Dulkadiran* dilaksanakan dengan membaca Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Sedangkan *Dulkadiran* yang berlangsung di Sampurnan ini dilaksanakan dengan membaca Surat al-Fātiḥah sebanyak delapan kali yang ditujukan kepada beberapa pihak, kemudian membaca

⁶ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 73.

⁷ Istilah *Dulkadiran* diambil dari nama Abdul Qadir yang dinisbatkan kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Berdasarkan tulisan yang terdapat di dalam Buku Panduan Ubudiyah Pondok Pesantren Qomaruddin, istilah *Dulkadiran* ditulis dengan *Dūlqādirān*, lihat Ahmad Isa bin Mahfuzh (dkk.), *Buku Panduan Ubudiyah Pondok Pesantren Qomaruddin* (Gresik: Nusantara, 2014), hlm. 61. Akan tetapi, masyarakat mengucapkannya dan menuliskannya dalam undangan dengan *Dulkadiran*.

⁸ Wawancara dengan KH. Ahmad Bukhari Hadi, pemimpin *Dulkadiran*, di Sampurnan, pada tanggal 27 April 2015.

⁹ Ahmad Ta'rifin, "Tafsir Budaya Atas Tradisi Barzanji dan Manakib" dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, 2010.

¹⁰ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 181.

Surat Yāsīn, Surat al-Wāqī'ah, Surat al-Syams, Surat al-Ḍuḥā, Surat al-Insyirāh, Surat al-Qadr, Surat al-Ikhlās, Surat al-Falaq, dan Surat al-Nās. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca sebagian dari *al-Asmā' al-Husnā* (*Yā Hādī Yā 'Alīm Yā Khabīr Yā Mubīn*) sebanyak 100 kali. Tradisi ini diakhiri dengan pembacaan doa dan syair pujian kepada *auliyā'* khususnya Syekh Abdul Qadir al-Jilani.¹¹ Di samping itu, di dalam kegiatan *Dulkadiran* ini terdapat hidangan khas yaitu nasi uduk dan ayam jago. Hidangan ini merupakan hidangan yang selalu diberikan oleh penyelenggara kepada para tamu undangan yang mengikuti kegiatan. Konon, nasi uduk dan ayam jago merupakan makanan favorit Syekh Abdul Qadir al-Jilani.¹²

Berangkat dari gambaran umum tentang fenomena praktik pembacaan al-Qur'an di dalam tradisi *Dulkadiran* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Ketertarikan penulis terhadap fenomena tersebut dilatarbelakangi oleh adanya resepsi masyarakat Dusun Sampurnan terhadap beberapa surat al-Qur'an dengan cara yang unik. Keunikan resepsi masyarakat tersebut terletak pada pembacaan al-Qur'an yang dilakukan dalam tradisi *Dulkadiran* yang berbeda dari pelaksanaan lainnya yang biasanya dilakukan dengan pembacaan Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Karena kegiatan ini dilakukan ketika seseorang mempunyai hajat tertentu, maka di dalamnya tentu terdapat motivasi, harapan, dan berbagai pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap surat-surat al-Qur'an yang dibaca.

¹¹ Diolah dari hasil wawancara dengan KH. Ahmad Bukhari Hadi, pemimpin *Dulkadiran*, di Sampurnan, pada tanggal 27 April 2015.

¹² Diolah dari hasil wawancara dengan KH. Ahmad Bukhari Hadi, pemimpin *Dulkadiran*, di Sampurnan, pada tanggal 27 April 2015.

Dengan demikian, menurut penulis kajian *living Qur'an* terhadap fenomena tersebut perlu dilakukan untuk menjelaskan fenomena resepsi tersebut, sehingga berbagai pemahaman yang diberikan oleh masyarakat terhadap al-Qur'an dapat diketahui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada dua rumusan masalah yang akan dijawab secara sistematis dan mendalam:

1. Bagaimana praktik pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sampurnan, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat Dusun Sampurnan terhadap pembacaan surat-surat al-Qur'an yang digunakan di dalam tradisi *Dulkadiran*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan praktik pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sampurnan, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

- b. Mendeskripsikan pemaknaan masyarakat Dusun Sampurnan terhadap pembacaan surat-surat al-Qur'an yang digunakan di dalam tradisi *Dulkadiran*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pemahaman terhadap al-Qur'an, pemikiran keislaman dan kajian *living Qur'an*.
- b. Menambah wawasan dan motivasi bagi penulis, pembaca, dan masyarakat secara umum tentang al-Qur'an yang tidak hanya dikaji dan dipahami oleh kalangan akademis, akan tetapi juga direspon oleh masyarakat secara umum dan berinteraksi dengan mereka di dalam kehidupan praksis.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperjelas fokus penelitian yang akan dilakukan, penulis telah meninjau beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Karya-karya tersebut adalah karya-karya yang berhubungan dengan kajian *living Qur'an* dan resepsi umat Islam terhadap al-Qur'an dan karya yang berhubungan dengan tradisi *Dulkadiran*. Adapun karya-karya yang berhubungan dengan kajian *living Qur'an* antara lain:

Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* karya Dosen-Dosen UIN Sunan Kalijaga merupakan buku yang dapat dikatakan sebagai embrio bagi kajian metodologi *living Qur'an* dan Hadis di Indonesia. Buku ini mencoba mengeksplorasi kajian *living Qur'an* dan Hadis yang pada waktu

itu masih menjadi tema yang belum banyak diketahui dan dikaji oleh kalangan akademisi. Buku yang diterbitkan pada tahun 2007 ini terdiri dari dua bagian. Di bagian pertama para penulis memaparkan ranah kajian *living Qur'an* serta tawaran metodologi yang dapat diaplikasikan untuk penelitian. Sedangkan pada bagian kedua, penulis menjelaskan tentang tahapan perkembangan implementasi hadis oleh umat Islam serta model-model penelitian yang dapat dilakukan dengan metodologi *living Hadis*.¹³

Karya selanjutnya berupa artikel yang ditulis oleh Ahmad Rafiq dengan judul “Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian awal Metodologis)” yang dipublikasikan di dalam buku *Islam Tradisi dan Pearadaban*. Secara umum, melalui tulisan ini penulis mengeksplorasi sejarah al-Qur'an dari berbagai aspek. Mulai dari sejarah pewahyuan; sejarah kanonisasi atau teks al-Qur'an; sejarah bacaan al-Qur'an; sejarah penafsiran al-Qur'an; dan sejarah resepsi al-Qur'an. Akan tetapi, pada tulisan ini, penulis lebih menekankan pembahasannya pada sejarah resepsi al-Qur'an. Pada bagian ini, dia memaparkan fenomena resepsi yang dilakukan oleh umat Islam terhadap al-Qur'an mulai dari masa Nabi hingga saat ini. Di bagian ini juga, penulis menjelaskan secara sederhana tahap-tahap metodologis kajian resepsi al-Qur'an yang melibatkan kajian teks dan analisis sosial-budaya.¹⁴

¹³ Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007).

¹⁴ Ahmad Rafiq, “Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)” dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

Buku dengan judul *Be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari* merupakan buku yang diterjemahkan dari *Masyrū'uk al-Khaṣ ma'a al-Qur'ān* karya Ibrahim Eldeeb. Secara umum, buku ini berisi tentang petunjuk penerapan al-Qur'an, mulai dari petunjuk cara baca (Tajwid); adab dan sopan santun terhadap al-Qur'an; hingga cara praktis berakhlak dan membina diri dengan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an. Pada bagian akhir buku ini, penulis memberikan ayat-ayat al-Qur'an beserta kandungan dan pesan-pesan yang terdapat di dalam ayat tersebut untuk kemudian dapat diimplementasikan oleh pembaca di dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, buku ini juga dilengkapi dengan keterangan tentang pengantar ilmu al-Qur'an. Di dalam bagian ini terdapat sub bab tentang keutamaan surat dan ayat tertentu di dalam al-Qur'an ketika dibaca pada waktu dan tempat tertentu. Sebagaimana judulnya, buku ini merupakan salah satu buku yang berisi tentang aspek-aspek praktis untuk menghidupkan dan menerapkan al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

al-Nawawi pernah menulis sebuah buku yang berjudul *Al-Tibyān fi Adabi Ḥamalati al-Qur'ān*. Di dalam buku ini al-Nawawi menguraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan adab atau cara yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan oleh umat Islam terhadap al-Qur'an. Uraian yang dipaparkan oleh al-Nawawi ini banyak dikutip dari berbagai riwayat dan pendapat para ulama. Di samping itu, di dalam salah satu bab pembahasannya, al-Nawawi juga menghadirkan keterangan dan riwayat

¹⁵ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an: Petunjuk Peraktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, terj. Faruq Zaini (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

tentang ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an yang hendaknya dibaca pada waktu-waktu dan keadaan tertentu. Di dalam bab tersebut al-Nawawi menyebutkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh masing-masing ayat atau surat, baik keutamaan itu untuk kepentingan ibadah ataupun dunia.¹⁶

Selanjutnya, adalah buku yang berjudul *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*. Buku ini merupakan kumpulan artikel yang membahas tentang al-Qur'an dalam kaitannya dengan ilmu sains dan ilmu sosial. Buku ini berisi empat artikel yang diambil dari *Encyclopaedia of the Qur'an* yang diterjemahkan oleh Lien Iffa Naf'atu Fina dan Ari Hendri ke dalam bahasa Indonesia. Artikel pertama ditulis oleh Ahmad Dallal dengan judul *Science and the Qur'an* yang menguraikan penafsiran beberapa mufassir klasik dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan sains. Menurutnya, para mufassir klasik justru menolak untuk menempatkan apalagi memaksakan al-Qur'an di bawah sains yang tentatif.

Ketiga artikel selanjutnya memiliki pembahasan yang senada tentang al-Qur'an yang digunakan, dimanfaatkan, dan dipraktikkan dalam kehidupan manusia (*living Qur'an*). Di antaranya adalah artikel yang berjudul *Medicine and the Qur'an*, ditulis oleh Ermeli Perho. Selain mengemukakan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pengobatan, ia juga memaparkan bentuk-bentuk pengobatan yang dilakukan oleh Nabi dan umat Islam yang dikenal dengan istilah *al-Thibb al-Nabawi*. Di samping itu, ia juga menguraikan cara atau bentuk penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat penyembuhan.

¹⁶ Al-Nawawi, *al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Nafais, 1984).

Artikel lain yang memaparkan fenomena senada adalah artikel yang ditulis oleh Dale F. Eickelman dengan judul *Social Sciences and the Qur'an*. Menurut penjelasannya, ilmu-ilmu sosial dapat turut mengambil peran dalam kajian al-Qur'an untuk menganalisis fenomena al-Qur'an yang dipelajari, dibaca, dihafal, digunakan, dimanfaatkan dan dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Adapun karya-karya yang berhubungan dengan tradisi *Dulkadiran* antara lain adalah artikel yang berjudul “Tafsir Budaya atas Tradisi Barzanji dan Manakib” karya Ahmad Ta’rifin yang dipublikasikan di dalam *Jurnal Penelitian* tahun 2010. Di dalam artikel ini, Ahmad Ta’rifin menguraikan hasil penelitiannya tentang pelaksanaan tradisi pembacaan Barzanji dan Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jilani atau yang dikenal juga dengan sebutan *Dulkadiran* yang terdapat di Dusun Kauman Comal Pemalang. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga masalah yaitu tafsir budaya masyarakat atas tradisi tersebut; pola pergeseran tradisi; dan strategi pelestariannya. Dari hasil penelitiannya, ia mendapatkan kesimpulan bahwa sistem nilai tradisional dalam tradisi tersebut mulai tergantikan oleh sistem nilai modern. Hal ini terlihat dari berbagai aspek yang mulai melonggarkan beberapa kewajiban yang seharusnya dilakukan dalam tradisi.¹⁸

Karya lain yang membahas tradisi *Dulkadiran* ada di dalam dua buku yang ditulis oleh Nur Syam. Buku pertama berjudul *Islam Pesisir*. Buku yang

¹⁷ Syahiron Syamsuddin (ed.), *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri (Yogyakarta:ELSAQ Press, 2010).

¹⁸ Ahmad Ta’rifin, “Tafsir Budaya Atas Tradisi Barzanji dan Manakib” dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, 2010.

awalnya merupakan disertasi doktor bidang antropologi ini berisi uraian, deskripsi dan analisis terhadap tradisi Islam lokal di pesisir Jawa, yaitu di daerah Palang Tuban Jawa Timur. Di dalam buku ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitiannya terhadap berbagai tradisi dan upacara masyarakat Palang secara etnografis. Salah satu upacara yang diteliti adalah upacara *Dulkadiran* atau pembacaan Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jilani yang sering dilakukan pada bulan Syuro. Menurut hasil penelitiannya, upacara ini mengandung kerumitan baik ketika persiapan maupun pada saat pelaksanaannya. Berbagai tradisi Islam lokal masyarakat Palang yang dipaparkan di dalam buku ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teori konstruksi.¹⁹

Adapun buku kedua ditulis dengan judul *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Di dalam buku ini Nur Syam menguraikan beberapa perspektif antropologi secara sederhana untuk melihat kebudayaan yang ada di masyarakat. Tidak hanya itu, dia juga memaparkan contoh aplikasi dari beberapa perspektif untuk menganalisis kebudayaan masyarakat di daerah Tuban dan kebudayaan Komunitas Samin. Salah satu contoh aplikasi yang dipaparkan adalah aplikasi perspektif simbolik-interpretatif yang digunakan untuk menganalisis tradisi masyarakat Palang Tuban Jawa Timur. Salah satu tradisi yang disorot adalah keunikan tradisi *Dulkadiran* yang sarat dengan

¹⁹ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005).

prosesi yang sakral dan suci. Prosesi tersebut dilakukan karena yang akan diberi persembahan adalah *Ṣulthānu al-Auliya'* Syekh Abdul Qadir al-Jilani.²⁰

Karya terakhir berupa artikel yang berjudul “*Hadiwan: Do’a Lewat Guru Tarekat*” yang ditulis oleh A. Chozin Nasucha dalam *Jurnal Pesantren* pada tahun 1992. Artikel ini membahas tentang tradisi *Hadiwan*. *Hadiwan* merupakan suatu doa khusus yang dilakukan oleh para santri tarekat yang dilakukan dengan *ngaturi* (mengundang) Syekh Abdul Qadir al-Jilani untuk dimohonkan pertolongannya. Tradisi ini biasanya dilakukan pada malam Jum’at atau kapan saja ketika ada hajat yang mendesak, menghadapi jalan buntu atau kesulitan hidup. *Hadiwan* di dalam dunia santri tarekat dilakukan dengan membaca al-Fātiḥah yang pahalanya ditujukan kepada beberapa pihak, termasuk Rasulullah, Syekh Abdul Qadir al-Jilani, orang tua, dan para ulama. Selain itu, di dalam pelaksanaan ini juga terdapat pembacaan surat-surat pilihan di dalam al-Qur’an, lalu membaca zikir *Ya Hadi Ya ‘Alim Ya Khabir Ya Mubin*. Secara umum, pelaksanaan *Hadiwan* ini hampir sama dengan tradisi *Dulkadiran* di Dusun Sampurnan, akan tetapi artikel ini menekankan pembahasannya kepada unsur adanya memohon pertolongan kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani dari sudut pandang ilmu tasawuf.²¹

Dari hasil tinjauan beberapa karya tulis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belum terdapat karya tulis yang secara spesifik membahas tentang pembacaan surat-surat al-Qur’an dalam tradisi *Dulkadiran* di Dusun Sampurnan melalui kajian *living Qur’an*. Meskipun dari pemaparan

²⁰ Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta: LkiS, 2011).

²¹ A. Chozin Nasucha, “*Hadiwan: Do’a Lewat Guru Tarekat*” dalam *Jurnal Pesantren*, Vol. IX, No. 1, 1992.

di atas terdapat karya yang membahas tentang tradisi Hadiwan yang di dalamnya juga terdapat pembacaan surat-surat al-Qur'an, akan tetapi karya ini tidak menekankan fokus kajiannya pada pembacaan al-Qur'an. Karya ini hanya mendeskripsikan pelaksanaan *Hadiwan* dan menjelaskannya dari sudut pandang ilmu tasawuf, bukan dengan kajian *living Qur'an*.

E. Kerangka Teori

Clifford Geertz merupakan tokoh yang memiliki karya-karya terbaik di bidang antropologi. Melalui perspektif barunya, ia berhasil menggambarkan berbagai kebudayaan secara mendalam. Baginya, etnografi dan antropologi selalu melibatkan lukisan yang mendalam. Tugas dari etnografer dan antropolog bukan hanya sebatas mendeskripsikan fenomena budaya, tetapi lebih dari itu, ia harus bergerak menatap lebih mendalam.²² Karena bagi Geertz, kebudayaan adalah sebuah pola makna-makna atau ide-ide yang termuat dalam simbol-simbol yang dengannya masyarakat menjalani pengetahuan mereka tentang kehidupan dan mengekspresikan kesadaran mereka melalui simbol-simbol itu.²³

Dengan demikian, menurut Geertz, selain menggambarkan fenomena budaya suatu masyarakat, tugas utama antropolog adalah menemukan makna yang ada di balik fenomena tersebut berdasarkan apa yang diketahui, dirasakan, dan dialami oleh pelaku budaya. Inilah yang disebut Geertz sebagai *from the native point's of view*, yang merupakan hakikat dari

²² Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, hlm 89.

²³ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 342.

pemahaman antropologis.²⁴ Proses menemukan makna dan nilai yang ada di balik simbol-simbol kehidupan yang diekspresikan oleh suatu masyarakat dan memahaminya dari sudut pandang mereka merupakan konsep dari antropologi interpretatif.

Dengan konsep tersebut, maka kajian tentang kebudayaan masyarakat akan selalu melibatkan persoalan agama yang ada di dalamnya. Melalui simbol, ide, dan adat-istiadat, Geertz menemukan pengaruh agama berada di setiap sudut kehidupan masyarakat.²⁵ Berdasarkan hal ini, ia kemudian menyimpulkan agama sebagai *“A religion is (1) a system of symbols which acts to (2) establish powerful, pervasive, and long lasting moods and motivations in men by (3) formulating conceptions of a general order of existence and (4) clothing these conceptions with such an aura of factuality that (5) the moods and motivations seem uniquely realistic.”*²⁶ Agama merupakan suatu sistem kebudayaan, karena baginya, agama adalah satu sistem simbol yang bertujuan untuk menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar, dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang, dengan cara membentuk konsepsi tentang seluruh tatanan umum eksistensi dan membungkus konsep ini dengan aura faktualitas sehingga perasaan dan motivasi ini secara unik akan terlihat realistis.

Definisi tersebut juga mengandung teori yang kemudian dijelaskan dalam beberapa elemen. *Pertama*, yang dimaksud dengan agama sebagai suatu sistem simbol adalah segala sesuatu yang memberikan ide-ide kepada

²⁴ Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, hlm. 93.

²⁵ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 341.

²⁶ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (USA: Basic Books, 1973), hlm. 90

seseorang. Ide-ide dan simbol tersebut tidak murni bersifat privasi, akan tetapi sebenarnya adalah milik publik. Meskipun sebenarnya ide dan simbol itu terdapat di dalam pemikiran individu, akan tetapi dapat diangkat dari individu ke ranah publik. Ide dan simbol itu berada di luar diri individu, sehingga dapat dipisah dan dikaji secara obyektif.²⁷

Kedua, sistem simbol itu bertujuan untuk menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar, dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang. Agama sebagai suatu sistem simbol menyebabkan seseorang untuk merasakan atau melakukan sesuatu.²⁸ Simbol-simbol itu akan menyebabkan seseorang untuk cenderung menampilkan perasaan-perasaan atau tindakan-tindakan tertentu.

Ketiga, Perasaan tersebut diciptakan dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi. Perasaan tersebut tidak muncul begitu saja, akan tetapi muncul karena agama memiliki peran yang sangat penting. Agama telah membentuk konsep-konsep tentang tatanan seluruh eksistensi. Dengan teori ini Geertz ingin mengatakan bahwa agama mencoba memberikan “penjelasan hidup-mati” tentang dunia. Maksud agama bukan ditujukan untuk menyatakan kepada kita tentang persoalan hidup sehari-hari, akan tetapi terpusat pada makna final (*ultimate meaning*), suatu tujuan pasti bagi dunia.²⁹

Keempat, agama meletakkan konsepsi ini kepada aura faktualitas. Geertz mengatakan bahwa agama atau perspektif religius memperdalam

²⁷ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm.343.

²⁸ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm.343

²⁹ Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 344.

pemusatan perhatiannya kepada fakta dan berusaha menciptakan aura faktualitas (mengandung kenyataan atau kebenaran). Pengertian tentang sesuatu yang “sungguh nyata” ini adalah pusat dari kegiatan-kegiatan yang disimbolkan oleh agama.³⁰

Selanjutnya yang *kelima*, perasaan atau motivasi tersebut secara unik akan terlihat realistis. Sederhananya, agama membentuk suatu tatanan kehidupan dan sekaligus memiliki posisi istimewa dalam tatanan tersebut. Simbol-simbol agama adalah sesuatu yang riil yang dianggap oleh manusia sebagai sesuatu yang lebih penting dari apa pun.³¹

Dengan menggunakan elemen-elemen teori Geertz tersebut, tradisi pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat Sampurnan akan dilihat sebagai suatu ritual agama yang memiliki sistem simbol. Melalui sistem simbol tersebut, unsur-unsur kebudayaan yang terdapat di dalam tradisi *Dulkadiran* dapat diterjemahkan secara mendalam. Melalui penelitian ini unsur-unsur tradisi *Dulkadiran* sebagai suatu kebudayaan akan terlihat dari pola tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Sampurnan dalam tradisi tersebut, makna yang diberikan masyarakat pada tindakannya, nilai yang mendasari mereka melakukan tindakan tersebut, hingga cara mereka mempertahankan tradisi tersebut dari waktu ke waktu.

³⁰ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm

³¹ Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 344.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian adalah menemukan pemaknaan masyarakat Dusun Sampurnan terhadap fenomena pembacaan surat-surat al-Qur'an yang digunakan di dalam tradisi *Dulkadiran*. Sehingga, hasil dari penelitian ini tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik³², akan tetapi didapatkan melalui suatu kegiatan yang tujuannya untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.³³ Tujuan ini sejalan dengan yang disebut Geertz dalam bukunya sebagai *from the native point's of view*.

Di dalam dunia antropologi, kegiatan ini dikenal dengan etnografi. Kegiatan ini melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Inti dari kegiatan ini adalah untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari pelaksanaan pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran*.³⁴ Hasil dari kegiatan ini tentu tidak bersifat empiris dan obyektif, akan tetapi abstrak dan berdasarkan pandangan subyektif masyarakat yang diteliti.³⁵ Dengan

³² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 85.

³³ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 3.

³⁴ James P. Spradley, *Metode Etnografi...*, hlm. 4.

³⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 86.

melihat karakter metode kualitatif-etnografis dan fokus penelitian ini, maka metode kualitatif merupakan metode yang sesuai digunakan untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Sampurnan yang merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Dusun Sampurnan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Gresik yang menjadi basis pendidikan keagamaan Islam. Di dusun ini terdapat beberapa pondok pesantren dan sekolah yang berada di bawah naungan pesantren. Pondok pesantren di dusun ini memegang peran yang penting bagi aktivitas masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan *Dulkadiran*. Selain *Dulkadiran*, bersama pesantren masyarakat dusun ini juga masih melestarikan tradisi-tradisi yang bernuansa sufistik seperti tradisi *Khidziran* dan *Dzikir Saman*.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik. Mereka adalah pihak-pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan tradisi *Dulkadiran* yang terdiri dari pemimpin acara (*imam*) tradisi *Dulkadiran*, keluarga atau pihak yang menyelenggarakan *Dulkadiran*, tokoh masyarakat, sesepuh, ulama, dan masyarakat umum yang berpartisipasi dalam tradisi tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh Peneliti di dalam penelitian ini adalah teknik observasi terlibat. Teknik ini dipilih oleh Peneliti karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi. Dengan teknik ini, selama penelitian berlangsung, Peneliti akan melibatkan diri dalam proses kehidupan masyarakat Dusun Sampurnan terutama di dalam pelaksanaan tradisi *Dulkadiran*. Di dalam penelitian ini Peneliti akan terlibat di dalam aktivitas, percakapan dan wawancara, mengamati, mengikuti, dan membantu persiapan pelaksanaan acara. Dengan melakukan teknik ini, Peneliti dapat turut merasakan dan memahami pemaknaan masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam tradisi *Dulkadiran*.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk meng-*crosscheck* data yang didapat dari teknik observasi. Di dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan secara etnografis dan secara terbuka. Secara etnografis, wawancara dilakukan dengan cara melakukan percakapan biasa atau sambil lalu yang mungkin saja informan tidak merasa sadar sedang diwawancarai.³⁶ Wawancara juga dilakukan secara terbuka, baik dengan wawancara umum maupun wawancara mendalam. Wawancara umum dilakukan untuk menggali data dari informan yang

³⁶ James P. Spradley, *Metode Etnografi...*, hlm. 84.

dianggap awam terhadap tradisi *Dulkadiran*. Wawancara ini dapat dilakukan kepada masyarakat umum yang mengikuti tradisi *Dulkadiran*. Adapun wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data dari informan kunci mengenai hal-hal yang bersifat pengalaman individu, khusus dan spesifik. Hal ini dilakukan agar peneliti sampai pada analisis emik atau interpretasi menurut informan.³⁷ Wawancara jenis ini dapat dilakukan kepada tokoh masyarakat, sesepuh, pemimpin (imam) acara *Dulkadiran* dan masyarakat yang menyelenggarakan tradisi *Dulkadiran*.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi proses penelitian serta menyempurnakan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, Peneliti juga melakukan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, Peneliti dapat melakukan pencatatan dan mendokumentasikan atau merekam aktivitas penting.³⁸ Di dalam penelitian ini, Peneliti akan mencatat, memotret, dan merekam proses pelaksanaan *Dulkadiran* dari awal hingga akhir.

5. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah atau menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, Peneliti akan melakukan tiga tahap. Pertama, tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyeleksian, pemfokusan, dan abstraksi data dari hasil observasi, wawancara, dan

³⁷ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 115.

³⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 123.

dokumentasi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari penelitian terhadap tradisi *Dulkadiran* dikumpulkan secara keseluruhan, kemudian memilih data-data dan fakta yang diperlukan dan sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan yang telah direncanakan. Sehingga, pada tahap ini data lebih terfokus dan telah terpilah-pilah ke dalam beberapa bagian untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.³⁹

Tahap selanjutnya, adalah tahap *display* data. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengorganisasian data, mengaitkan hubungan antar fakta yang telah dipilah untuk menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lain. Pada tahap ini, data akan diproses menjadi data yang lebih konkret dan jelas. Pada tahap ini juga, Peneliti dapat memberikan argumentasi berupa kesimpulan dari proses organisasi dan keterkaitan antar data.⁴⁰

Adapun tahap ketiga adalah tahap verifikasi. Pada tahap ini peneliti akan memulai interpretasi terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasi pada tahap sebelumnya memiliki makna. Tahap interpretasi ini akan dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus per kasus dan melakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi. Pada proses ini, data juga akan dikaitkan dengan kerangka teori, sehingga akan menghasilkan

³⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 130.

⁴⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 131.

sebuah hasil analisis dan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka pembahasan penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjelaskan alasan penting diangkatnya penelitian ini; rumusan masalah untuk membatasi cakupan masalah agar penelitian dan penyusunan hasil penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan terfokus; tujuan dan kegunaan penelitian memaparkan tujuan serta urgensi penelitian ini; tinjauan pustaka untuk mengetahui karya-karya yang berkaitan dengan penelitian dan untuk mengetahui fokus kajian dalam penelitian ini. Sub bab selanjutnya adalah kerangka teori yang berisi teori agama Clifford Geertz yang menjadi landasan penelitian ini. Kemudian, metode penelitian dipaparkan dengan beberapa poin yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini. Sub bab terakhir dari bab pertama adalah sistematika pembahasan untuk mengetahui susunan pembahasan yang akan dipaparkan dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Bab kedua, bab ini terdiri dari dua sub bab yang berisi tentang praktik pembacaan al-Qur'an dalam literatur klasik dan praktiknya di Indonesia. Sub

⁴¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 133.

bab pertama memaparkan praktik pembacaan al-Qur'an yang terdapat di dalam literatur klasik, dalam hal ini adalah kitab-kitab hadis, baik yang *mu'tabarah* maupun yang secara khusus membahas tentang keutamaan al-Qur'an. Pada sub bab kedua, akan dipaparkan praktik pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh muslim Indonesia. Dari pemaparan ini akan ditemukan pola yang terbentuk dari praktik-praktik tersebut.

Bab ketiga, merupakan bab yang mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan gambaran Dusun Sampurnan dan tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama akan mendeskripsikan Dusun Sampurnan ke dalam beberapa sub bagian yaitu letak geografis Dusun Sampurnan; keadaan pendidikan masyarakat; kondisi sosial budaya; kondisi ekonomi masyarakat; dan kondisi keberagamaan masyarakat. Gambaran umum dusun ini perlu diletakkan di bagian awal karena untuk membantu peneliti dalam memahami kondisi masyarakat yang akan diteliti. Sub bab selanjutnya akan menjelaskan sejarah tradisi *Dulkadiran* di Dusun Sampurnan. Setelah itu akan dipaparkan sub bab yang akan menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang prosesi pelaksanaan tradisi *Dulkadiran*. Sub bab ini terdiri dari deskripsi tentang waktu pelaksanaan, persiapan, perlengkapan, serta prosesi pelaksanaannya. Bagian akhir bab ini akan memaparkan tujuan pelaksanaan tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat.

Bab keempat, merupakan bab yang akan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang pemaknaan masyarakat Dusun Sampurnan terhadap

praktik pembacaan surat-surat al-Qur'an di dalam tradisi *Dulkadiran*. Di dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu pandangan masyarakat Sampurnan terhadap al-Qur'an dan surat surat yang dibaca di dalam *Dulkadiran*; karakteristik pembacaan surat-surat tersebut dalam pelaksanaan tradisi; dan makna pembacaan surat-surat al-Qur'an dilihat dari teori agama Clifford Geertz.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban singkat dari masalah yang telah dirumuskan. Bab terakhir ini juga akan memuat saran-saran bagi pembaca yang dirumuskan dari topik pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi *Dulkadiran* yang dilakukan oleh masyarakat Sampurnan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memohon sesuatu kepada Allah dengan melakukan *wasilah* kepada Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Dusun Sampurnan ketika ada seseorang yang mempunyai suatu *hajat* tertentu, misalnya untuk mendoakan kerabat yang sedang pergi haji atau mendoakan kelancaran suatu acara. Tradisi ini didapatkan dan dipertahankan dengan proses ijazah dari Kiai Cholil Bangkalan. *Dulkadiran* yang berlangsung di Sampurnan dilaksanakan dengan membaca Surat al-Fātiḥah sebanyak delapan kali yang ditujukan kepada beberapa pihak, kemudian membaca Surat Yāsīn, Surat al-Wāqī'ah, Surat al-Syams, Surat al-Ḍuḥā, Surat al-Insyirāḥ, Surat al-Qadr, Surat al-Ikhlāṣ, Surat al-Falaq, dan Surat al-Nās. Akan tetapi, dalam beberapa pelaksanaannya, surat-surat pendek yang dibaca berbeda-beda. Ada yang sesuai dengan ketentuan di atas, ada yang ditambah dengan Surat al-Fīl dan al-Naṣr, ada juga yang ditambah dengan Surat al-Takāṣur, Surat al-Fīl, Surat al-Quraisy, dan Surat al-Naṣr. Setelah membaca Surat-surat al-

Qur'an, acara dilanjutkan dengan membaca sebagian dari *al-Asma' al-Husna* (*Ya Hadi Ya 'Alim Ya Khabir Ya Mubin*) sebanyak 100 kali. Tradisi ini diakhiri dengan pembacaan doa dan syair pujian kepada auliya' khusunya Syaikh Abdul Qadir al-Jailaniy. Di samping itu, di dalam kegiatan *Dulkadiran* ini terdapat hidangan khas yaitu nasi uduk dan kari ayam. Hidangan ini merupakan hidangan yang selalu diberikan oleh *shahib al-hajat* kepada para tamu undangan yang mengikuti *Dulkadiran*, yang dimakan setelah acara selesai atau dibawa pulang sebagai *berkat*.

2. Adapun makna pelaksanaan pembacaan surat-surat al-Qur'an dalam tradisi *Dulkadiran* ini dilihat dengan menggunakan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz. Melalui teori tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sampurnan mengenal konsep tentang kemuliaan ulama, *birru al-Walidain*, dan keistimewaan al-Qur'an. Konsep-konsep tersebut mempunyai *ultimate meaning* sebagai cara untuk mendapatkan keselamatan, pahala, syafaat, dan surga. Konsep-konsep tersebut didasarkan pada dogma-dogma agama yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadis. Dengan adanya dogma tersebut, konsep-konsep itu kemudian dipercaya sebagai konsep yang benar dan nyata. Selanjutnya, konsep-konsep ini dirumuskan dalam bentuk simbol surat-surat al-Qur'an, *tawassul* kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani, hidangan berupa nasi uduk dan ayam jago. Simbol-simbol tersebut memiliki makna yang kembali kepada konsep-konsep tersebut. Simbol-simbol tersebut menyarankan suatu gaya hidup atau tindakan, yang disampaikan oleh para kiai secara

persuasif. Selanjutnya, konsep-konsep tersebut memotivasi masyarakat untuk melakukan tradisi Dulkadiran yang melibatkan simbol-simbol yang juga dirumuskan dari konsep tersebut. Pelaksanaan tradisi ini kemudian memunculkan perasaan dalam diri seseorang. Melalui perasaan yang muncul tersebut, agama membentuk suatu tatanan kehidupan. Perasaan yang dialami atau ketika melakukan tradisi *Dulkadiran* ini kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan yang direfleksikan dalam kehidupan itu, seolah-olah membenarkan konsep-konsep tersebut. Perasaan yang menciptakan suatu tatanan kehidupan inilah yang menjadikan pelaksanaan tradisi Dulkadiran secara unik terlihat realistis.

B. Saran

1. Kepada Pemimpin Dulkadiran

Sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam pelaksanaan tradisi Dulkadiran, pemimpin perlu kembali mengajarkan nilai-nilai tradisi ini kepada masyarakat. Secara umum, masyarakat hanya melakukan Dulkadiran ketika sedang musim haji atau ketika menjelang haul. Pengajaran kembali perlu dilakukan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan makna Dulkadiran. Di samping itu, untuk menjaga tradisi ini, hal-hal yang mengikuti tradisi, seperti persyaratan bagi perempuan yang masak hidangan juga perlu diberitahukan kembali kepada masyarakat, karena ternyata masyarakat banyak yang tidak mengetahui.

2. Kepada Peneliti *Living Qur'an*

Berdasarkan pengalaman yang dilalui oleh peneliti ketika melakukan penelitian *living Qur'an*, peneliti memiliki beberapa saran untuk para peneliti *living Qur'an*:

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan instrument pengumpulan data yang berisi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang disiapkan ini harus disesuaikan dengan pendekatan dan teori yang dipakai, sehingga, ketika terjun di lapangan, peneliti sudah memiliki panduan yang matang.
- b. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga perlu memahami bahasa dan kebiasaan masyarakat yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan untuk memudahkan wawancara atau proses penggalan data kepada informan. Peneliti sebaiknya menggunakan bahasa local yang digunakan sehari-hari oleh informan, sehingga, ketika mengungkapkan informasi, akan terlihat ekspresi-ekspresi yang mungkin saja tidak ditemukan ketika menggunakan bahasa lain.
- c. Ketika melakukan penelitian, peneliti perlu membawa alat-alat pendukung, seperti kamera, voice recorder, bulpoin dan catatan kecil. Alat-alat ini akan sangat membantu kemudahan proses penggalan data. Sehingga, pastikan bahwa ketika terjun ke lapangan, alat-alat tersebut dapat berfungsi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mubarak. *Tradisi Yasinan dalam Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Al-'Asqalāni, Ibnu Hajar. *al-Maṭlab al-'Āliyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- _____. *Fath al-Bāri*. Beirut: Dār al-Fikr, 1993.
- al-Baihaqi. *Syū'bu al-Īmān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- al-Ḍurais. *Faḍāil al-Qur'ān wa mā Unzila min al-Qur'ān bi Makkah wa mā Unzila bi al-Madīnah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1987.
- al-Firyabi. *Faḍāil al-Qur'ān wa mā Jā'a fīhi min al-Faḍli wa fī Kam Yuqra' wa al-Sunnah fī zālika*. Riyāḍ: Maktabah al-Rusyd, 1989.
- al-Haiṣami. *Majma' al-Zawā'id*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- al-Kharāiṭi. *Makārim al-Akhlāq*. t.k: t.p, 2000.
- al-Mustaghfiri. *Faḍāil al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ibnu Hazm, 2006.
- al-Nawāwi. *al-Aẓkār*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- _____. *al-Tibyān fī Adabi Ḥamalati al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Nafāis, 1984.
- _____. *al-Tibyān fī Adabi Ḥamalati al-Qur'ān*. Surabaya: al-Hidayah, t.th.
- al-Qāsim bin Salām. *Faḍāil al-Qur'ān wa Ma'ālimuhu wa Adābuhu*. t.k: al-Maktabah al-Gharbiyyah, 1995.
- al-Qurṭhubi. *The Secret of Qur'an* terj. Muhammad Syafi'i Masykur. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- al-Qurṭubi. *al-Tiẓkār fī Afḍali al-Aẓkār*. Damaskus: Maktabah Dār al-Bayān, 1987.

al-Suyūṭi. *Faṭḥ al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

_____. *Jāmi' al-Masānid wa al-Marāsil*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

_____. *Lubāb al-Hadīṣ*. Surabaya: Nūr al-Huda, t.th.

al-Ṭabrānī. *Mu'jam al-Ṭabrānī al-Kabīr*. t.k: Maṭba'ah al-Zahrā' al-Ḥadaṣiyyah, t.th.

al-Zarqani. *Manāhil al-'Urfān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.

al-Nasā'i. *Faḍāil al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ihya' al-'Ulūm, 1996.

Bakhri, Mokh. Syaiful. *Mahaguru Pesantren: Kisah Perjalanan Hidup Ulama Legendaris Syaichona Cholil Bangkalan*. Jakarta: Emir, 2015.

CD Software Maktabah Marja' al-Akbar li al-Turaṣ al-Islāmi, Vers. 3.0.

CD Software Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syarīf.

Djabir, Abdul Rauf. *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin*. Gresik: YPP Qomaruddin, 2014.

Eldeeb, Ibrahim. *Be a Living Qur'an: Petunjuk Peraktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari* terj. Faruq Zaini. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Fatah, Munawar Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

Fathurohim. *Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2010.

Fauziah, Siti. *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama* terj. Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

_____. *The Interpretation of Cultures*. USA: Basic Books, 1973.

Hadi, Abdul. *Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Khalil, Ahmad. *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Kholili, Fairus. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Hadiningrat di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Ma'arif, Ahmad Syafi'i. "Sublimitas Islam di Indonesia" dalam Abdul Karim. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

Mandhur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.

Mas'ulah, Siti. *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan (Kajian Living Qur'an di Padukuhan Sambego Kec. Depok Kab. Sleman)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Masyhuri, A. Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat*. Surabaya: Imtiyaz, 2014.

Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2013.

Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Muhammad, al-Hasan. *Fadhail Surah al-Ikhlash*. CD Software al-Marja' al-Akbar li Turats al-Islamiy, Vers. 3.0.

Muṣliḥ bin 'Abdurrahman. *al-Nūr al-Burhāni*. Semarang: Karya Toha Putra, 1422 H.

Mustaqim, Abdul dkk. *Melihat Kembali Studi Al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Musthofah, Ahmad Zainal. *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Nabawiyah, Habsatun. *Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Arrebe (Studi Living Qur'an di Desa Trebungan Kec. Mangaran Kab. Situbondo)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Nafisah. *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Ghafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Nasucha, A. Chozin. "Hadiwan: Do'a Lewat Guru Tarekat" dalam *Jurnal Pesantren*, Vol. IX, No. 1, 1992.
- Nurawalin, Vitri. *Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jum'ah (Studi Living Qur'an di Pon. Pes. Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion* terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet: 2011.
- Qayyum, Abdul. *Shafatun Fi Ulumi al-Qira'ah*. Makkah: Al-Maktabah Al-Imdadiyah, 2001.
- Rafi'uddin. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- S.H. Nasr. *Islam dalam Cita dan Fakta*. Jakarta: LAPPENAS, 1981.
- Saladin, Muhammad Alfath. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa Periode 2014-2019 (Studi Living Qur'an di*

Desan Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

_____. *Wawasan Al-Qur'an tentang Dzikir & Doa*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Software KBBI Offline Vers. 1.5

Software Quran Player Vers. 2.0.1.0

Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS, 2005.

_____. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS, 2011.

Syamsudin, Syahiron (ed.). *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial* terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.

_____. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

_____. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Ta'rifin, Ahmad. "Tafsir Budaya Atas Tradisi Barzanji dan Manakib" dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, 2010.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/090/2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nilna Fadlillah
NIM : 12530003
Jurusan /Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/VII
Tempat/Tanggal lahir : Gresik/18 November 1994
Alamat Asal : PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an dalam Tradisi *Dulkadiran* : Kajian *Living Qur'an* di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik
Tempat : Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik
Tanggal : 21 November 2015 s/d 31 Januari 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 20 November 2015

Yang bertugas

(Nilna Fadlillah)
NIM. 12530003

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
750816 200003 1 001

Mengetahui
Telah tiba di DESA BUNGAH.
Pada tanggal 30 Nov 2015.
KEPALA DESA BUNGAH

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 November 2015

Nomor : 074/2589/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU./TL.03/090/2015
Tanggal : 20 November 2015
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBACAAN SURAT-SURAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI DUKADIRAN** (Kajian *Living Qur'an* di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik Jawa Timur)", kepada :

Nama : NILNA FADLILLAH
NIM : 125130003
No. HP/KTP : 085790524437 / 3525125511940001
Prodi / Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Dusun Sampurnan, Kec. Bungah, Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 24 November s.d. 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul proposal dimaksud;
3. Menyerahkan laporan pelaksanaan kegiatan kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070 / 11841 /203.3/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 23 Nopember 2015 Nomor : 074/2589/Kesbang/2015 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Nilna Fadlillah

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Nilna Fadlillah
 b. Alamat : Sampunan RT 9 RW 3 Bungah Gresik
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Pembacaan surat-surat Al-Qur'an dalam tradisi dukadiran (Kajian Living Qur'an di Dusun Sampunan Kec. Bungah Kab. Gresik Jawa Timur)"
- b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara
- c. Bidang Penelitian : Tafsir Al-Qur'an
- d. Dosen Pembimbing : Dr. Saifuddin Zuhri, MA
- e. Anggota/Peserta : -
- f. Waktu Penelitian : Nopember sd. Desember 2015
- g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Gresik

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 25 Nopember 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

PROVINSI JAWA TIMUR

Sekretaris

NUR HASYIM, SH., M.Si.
 Dembing Tk I

Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Telp. 3952825 – 30 psw. 209, 3952812
GRESIK

Gresik, 25 November 2015

Nomor : 070/ 526/437.71/2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian
Survey/ Research/ KKN

Kepada
 Yth. Sdr. **Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin**
dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga
 di –

Yogyakarta

D a s a r :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik;
2. Peraturan Bupati Gresik Nomor 47 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik;
3. Surat dari **Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga** Nomor: UIN.02/DU.I/TL.03/090/2015 Tanggal 29 Oktober 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian;

Maka dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya kegiatan yang dilakukan oleh:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama | : | Nilna Fadlillah |
| 2. | NIM | : | 12530003 |
| 3. | Pekerjaan | : | Mahasiswi |
| 4. | Alamat | : | Sampurnan Desa Bungah, Kec.Bungah |
| 5. | Keperluan dilakukannya
survey/research/penelitian | : | Untuk Melakukan Penelitian dengan Judul
"Pembacaan Surat-Surat Al-Quran dalam
Tradisi Dulkadiran: Kajian Living Quran di
Dusun Sampurnan, Kec.Bungah, Kab.Gresik" |
| 6. | Tempat melakukan
survey/research/penelitian | : | Dusun Sampurnan, Kec.Bungah, Kab.Gresik |
| 7. | Waktu Pelaksanaan
survey/research/penelitian | : | 21 November 2015 – 21 Februari 2016 |

- 2 -

Dalam melakukan kegiatan survey / research / penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya survey / research / penelitian diwajibkan melapor kepada Instansi / Camat setempat;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan survey / research / penelitian yang dilakukan;
3. Setelah melakukan survey / research / penelitian selambat - lambatnya 1 (satu) bulan agar menyerahkan 1 (satu) ex. / buku hasil survey / research / penelitian kepada Bupati Gresik melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.

Demikian rekomendasi ijin penelitian / survey / research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**A.n. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN GRESIK
Kabid. Penelitian dan Pengembangan**



Ir. DJOKO PUDJOHARDJO US, M.Si.

Pembina

NIP. 19580920 199403 1 001

Tembusan :

1. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gresik
2. Yth. Sdr. Kepala Desa Bungah Kab. Gresik
3. Yth. Camat Bungah Kab. Gresik
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN BUNGAH
 Jln. Raya Bungah No. 02 Telp. 3949511
BUNGAH

Bungah, 27 Nopember 2015

Nomor : 070/ 235/437.113/2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan untuk Melaksanakan
 Izin Penelitian.

Kepada,
 Yth. Sdr. Kepala Desa Bungah
 Kec. Bungah
 di
 Bungah

Menindaklanjuti surat dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik tanggal 25 Nopember 2015 Nomor : 070/ 526 /437.71/2015 perihal Rekomendasi Izin Penelitian Survey/Reseach/KKN, maka bersama ini kami menyatakan tidak keberatan atas dilaksanakannya kegiatan penelitian/survey oleh :

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama | : NILNA FADLILAH |
| 2. NIM | : 12530003 |
| 3. Pekerjaan | : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| 4. Alamat | : Dusun Sampurnan Desa Bungah Kec. Bungah |
| 5. Tujuan melakukan Survei | : Untuk Melakukan Penelitian dengan judul
"Pembacaan Surat - surat Al-Qur'an
 Dalam Tradisi Dulkadiran; Kajian
 Living Qur'an di Dusun Sampurnan Desa
 Bungah Kec. Bungah Kab. Gresik" |
| 6. Tempat melakukan Penelitian | : Dusun Sampurnan Desa Bungah Kecamatan
Bungah Kabupaten Gresik |
| 7. Waktu Pelaksanaan | : 21 Nopember 2015s/d 21 Pebruari 2015 |
| 8. Pengikut | : -- |

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan atas bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Ada tiga instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Panduan Observasi

1. Mengikuti pelaksanaan tradisi Dulkadiran di Sampurnan dari awal sampai akhir
2. Mengamati pelaksanaan tradisi Dulkadiran
 - a. Pelaksanaan tradisi Dulkadiran
 - 1) Tempat Pelaksanaan
 - 2) Waktu Pelaksanaan
 - 3) Rangkaian Pelaksanaan tradisi Dulkadiran
 - b. Subjek pelaksanaan tradisi Dulkadiran
 - 1) Pemimpin Dulkadiran
 - 2) Penyelenggara Dulkadiran
 - 3) Partisipan
 - c. Perlengkapan tradisi Dulkadiran
 - d. Pembacaan surat-surat Al-Qur'an dalam tradisi Dulkadiran
 - 1) Surat-surat al-Qur'an yang dibaca
 - 2) Tata cara pembacaan

B. Panduan Wawancara

1. Dengan sesepuh/ tokoh masyarakat:

a. Kondisi Masyarakat Sampurnan

- 1) Bagaimana sejarah terbentuknya masyarakat Sampurnan?
- 2) Wilayah mana yang masuk dalam Sampurnan?
- 3) Berapa jumlah penduduk Sampurnan?
- 4) Berapa jumlah KK masyarakat Sampurnan?
- 5) Bagaimana keadaan pendidikan masyarakat Sampurnan?
- 6) Bagaimana keadaan pendidikan dan pengetahuan agama masyarakat?
- 7) Bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat?
- 8) Apa saja tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Sampurnan?
- 9) Bagaimana cara mempertahankan tradisi tersebut?
- 10) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Sampurnan?
- 11) Bagaimana kondisi keberagamaan masyarakat?
- 12) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat?

b. Pengertian dan Sejarah Dulkadiran

- 1) Apa makna Dulkadiran?
- 2) Bagaimana sejarah tradisi Dulkadiran di Sampurnan?

c. Pelaksanaan Dulkadiran

- 1) Kapan tradisi Dulkadiran dilakukan?
- 2) Apakah ada ketentuan waktu untuk melakukan tradisi Dulkadiran?
- 3) Apakah tradisi Dulkadiran selalu dilakukan pada waktu tersebut?
- 4) Mengapa tradisi Dulkadiran perlu dilakukan?

- 5) Di mana tradisi Dulkadiran dilakukan?
- 6) Adakah pengaruh pelaksanaan tradisi tersebut bagi kehidupan?
- 7) Bagaimana cara menjaga tradisi Dulkadiran agar tetap bertahan?
- 8) Siapa yang berperan?
- 9) Bagaimana antusias atau respon masyarakat terhadap tradisi Dulkadiran?
- 10) Bagaimana jika pelaksanaan Dulkadiran bersamaan dengan acara lain?

d. Pelaksana Dulkadiran

- 1) Siapa yang menyelenggarakan tradisi Dulkadiran?
- 2) Siapa yang memimpin pelaksanaan tradisi Dulkadiran?
- 3) Apa kriteria bagi pemimpin tradisi Dulkadiran?
- 4) Siapa yang menentukan?
- 5) Siapa saja partisipan dalam pelaksanaan tradisi Dulkadiran?

e. Perlengkapan

- 1) Apa saja perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi Dulkadiran?
- 2) Apa makna perlengkapan tersebut?
- 3) Bagaimana jika perlengkapan tersebut tidak ada?

f. Pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi Dulkadiran

- 1) Apa makna Al-Qur'an?
- 2) Apa saja kegiatan anda yang berkaitan dengan al-Qur'an?
- 3) Mengapa dalam pelaksanaan tradisi Dulkadiran perlu membaca Al-Qur'an?
- 4) Apa kaitannya tradisi Dulkadiran (*tawassul* kepada Syaikh Abdul Qadir) dengan pembacaan Al-Qur'an?
- 5) Surat apa saja yang dibaca dalam tradisi Dulkadiran?
- 6) Faktor apa yang mendorong pemilihan surat-surat tersebut?
- 7) Apa makna surat-surat tersebut?
- 8) Dari mana sumbernya?
- 9) Bagaimana pola pembacaan al-Qur'an dalam tradisi Dulkadiran?

2. Dengan Pemimpin Dulkadiran:

a. Pengertian dan Sejarah

- 1) Apa makna Dulkadiran?
- 2) Bagaimana sejarah adanya tradisi Dulkadiran di Sampurnan?
- 3) Adakah perubahannya dari masa ke masa?
- 4) Faktor apa yang mempengaruhi perubahan tersebut?
- 5) Siapa yang berperan dalam perubahan tersebut?

b. Pelaksanaan

- 1) Kapan tradisi Dulkadiran dilakukan?
- 2) Apakah ada ketentuan waktu untuk melakukan tradisi Dulkadiran?
- 3) Apakah tradisi Dulkadiran selalu dilakukan pada waktu tersebut?
- 4) Mengapa tradisi Dulkadiran perlu dilakukan?
- 5) Di mana tradisi Dulkadiran dilakukan?

- 6) Adakah pengaruh pelaksanaan tradisi tersebut bagi kehidupan?
- 7) Bagaimana cara menjaga tradisi Dulkadiran agar tetap bertahan?

c. Pelaksana

- 1) Siapa yang menyelenggarakan tradisi Dulkadiran?
- 2) Adakah kriteria bagi pemimpin tradisi Dulkadiran?
- 3) Siapa yang menentukan?
- 4) Siapa partisipan dalam pelaksanaan tradisi Dulkadiran?
- 5) Bagaimana antusias atau respon masyarakat terhadap tradisi Dulkadiran?

d. Perengkapan

- 1) Apa saja perlengkapan yang diperlukan dalam tradisi Dulkadiran?
- 2) Mengapa perlengkapan tersebut diperlukan?
- 3) Bagaimana jika perlengkapan tersebut tidak ada?
- 4) Apa makna perlengkapan tersebut?
- 5) Dari mana sumbernya?

e. Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi Dulkadiran

- 1) Apa makna al-Qur'an?
- 2) Apa saja kegiatan anda yang berkaitan dengan al-Qur'an?
- 3) Mengapa dalam tradisi Dulkadiran perlu dibacakan Al-Qur'an?
- 4) Apa kaitannya tradisi Dulkadiran (*tawassul* kepada Syaikh Abdul Qadir) dengan pembacaan Al-Qur'an?
- 5) Surat apa saja yang dibaca dalam tradisi Dulkadiran?
- 6) Faktor apa yang mendorong pemilihan surat-surat tersebut?
- 7) Apa makna surat-surat tersebut?
- 8) Dari mana sumbernya?

3. Dengan penyelenggara Dulkadiran

a. Pengertian dan Sejarah

- 1) Apa makna Dulkadiran?
- 2) Bagaimana sejarah tradisi Dulkadiran di Sampurnan?

b. Pelaksanaan

- 1) Kapan tradisi Dulkadiran dilakukan?
- 2) Apakah ada ketentuan waktu untuk melakukan tradisi Dulkadiran?
- 3) Apakah tradisi Dulkadiran selalu dilakukan pada waktu tersebut?
- 4) Mengapa tradisi Dulkadiran perlu dilakukan?
- 5) Di mana tradisi Dulkadiran dilakukan?
- 6) Adakah pengaruh pelaksanaan tradisi Dulkadiran bagi kehidupan?
- 7) Bagaimana antusias atau respon masyarakat terhadap tradisi Dulkadiran?

c. Pelaksana

- 1) Siapa yang memimpin tradisi Dulkadiran?
- 2) Adakah kriteria bagi pemimpin tradisi Dulkadiran?
- 3) Siapa yang menentukan?
- 4) Siapa saja partisipan dalam tradisi Dulkadiran?

d. Perlengkapan

- 1) Apa saja perlengkapan yang diperlukan dalam tradisi Dulkadiran?
 - 2) Apa makna perlengkapan tersebut?
 - 3) Dari mana sumbernya?
 - 4) Bagaimana jika perlengkapan tersebut tidak ada?
- e. Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi Dulkadiran**
- 1) Apa makna al-Qur'an?
 - 2) Apa saja kegiatan anda yang berkaitan dengan al-Qur'an?
 - 3) Mengapa dalam tradisi Dulkadiran perlu dibacakan Al-Qur'an?
 - 4) Apa kaitannya tradisi Dulkadiran (*tawassul* kepada Syaikh Abdul Qadir) dengan pembacaan Al-Qur'an?
 - 5) Surat apa saja yang dibaca dalam tradisi Dulkadiran?
 - 6) Faktor apa yang mendorong pemilihan surat-surat tersebut?
 - 7) Apa makna surat-surat tersebut?
 - 8) Dari mana sumbernya?
- 4. Dengan Partisipan**
- a. Pengertian dan Sejarah Dulkadiran**
- 1) Apa makna Dulkadiran?
 - 2) Apakah anda mengetahui sejarah tradisi Dulkadiran di Sampurnan?
- b. Pelaksanaan Dulkadiran**
- 1) Kapan tradisi Dulkadiran dilakukan?
 - 2) Di mana tradisi Dulkadiran dilakukan?
 - 3) Mengapa anda mengikuti tradisi Dulkadiran?
 - 4) Apa harapan anda terhadap pelaksanaan tradisi Dulkadiran?
 - 5) Adakah pengaruh pelaksanaan tradisi tersebut bagi anda?
 - 6) Bagaimana antusias atau respon masyarakat terhadap tradisi Dulkadiran?
 - 7) Bagaimana jika pelaksanaan Dulkadiran bersamaan dengan acara lain?
- c. Pelaksana Dulkadiran**
- 1) Siapa yang menyelenggarakan tradisi Dulkadiran?
 - 2) Siapa yang memimpin pelaksanaan tradisi Dulkadiran?
 - 3) Siapa saja partisipan dalam pelaksanaan tradisi Dulkadiran?
- d. Pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi Dulkadiran**
- 1) Apa makna Al-Qur'an?
 - 2) Apa saja kegiatan anda yang berkaitan dengan al-Qur'an?
 - 3) Mengapa dalam pelaksanaan tradisi Dulkadiran perlu membaca Al-Qur'an?
 - 4) Surat apa saja yang dibaca dalam tradisi Dulkadiran?
 - 5) Apa makna surat-surat tersebut?
 - 6) Bagaimana sikap anda ketika membaca al-Qur'an dalam tradisi Dulkadiran?

C. Panduan Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data dikumpulkan dengan cara melihat dan memahami hasil rekaman dan dokumentasi pelaksanaan tradisi Dulkadiran. Hasil rekaman tersebut berupa video dan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan Dulkadiran di Sampurnan. Selain itu data juga berupa arsip tertulis yang berkaitan dengan Sampurnan dan tradisi Dulkadiran.



DATA INFORMAN

1. Nama : KH Ahmad Bukhari Hadi
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : -
Sebagai : Pemimpin Dulkadiran
2. Nama : KH. Ishaq Abdurrahman
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : -
Sebagai : Tokoh Masyarakat Sampurnan/Pengasuh PP Al-Harun
3. Nama : Nyai Hj. Mashfiyah Shalih
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : -
Sebagai : Seseput Masyarakak Sampurnan
4. Nama : Nyai Hj. Mas Bariroh
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : -
Sebagai : Seseput Masyarakak Sampurnan
5. Nama : Muhammad Nawawi
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : 59 Tahun
Sebagai : Tokoh Masyarakat Sampurnan/ Ketua Ta'mir Masjid Gede
Bungah/ Ketua YPP Qomaruddin

6. Nama : Prof. Dr. Aswadi, M.Ag
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : 56 Tahun
Sebagai : Penyelenggara dan Partisipan *Dulkadiran*
7. Nama : Ahmad Isa
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : 39 Tahun
Sebagai : Pemimpin Dulkadiran
8. Nama : Nasihin
Alamat : Kaliwot Bungah Gresik
Umur : -
Sebagai : Kepala Desa Bungah
9. Nama : Masluchah
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : 51 Tahun
Sebagai : Penyelenggara Dulkadiran
10. Nama : Nur Azizah
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik
Umur : 54 Tahun
Sebagai : Tokoh Masyarakat Sampurnan / Ketua PAC Muslimat NU
Bungah
11. Nama : Nyai Hj. Barrotut Taqiyyah
Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 48 Tahun

Sebagai : Penyelenggara Dulkadiran/Pengasuh PP Qomaruddin

12. Nama : Juwairiyah

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 62 Tahun

Sebagai : Sesepeuh Masyarakat Sampurnan

13. Nama : Nanik Shabahatul Muniroh

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 49 Tahun

Sebagai : Partisipan Dulkadiran

14. Nama : Moch. Ikhwan

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 49 Tahun

Sebagai : Partisipan Dulkadiran

15. Nama : Ahmad Fauzi

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 38 Tahun

Sebagai : Partisipan Dulkadiran

16. Nama : Husnun Nashir

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 43 Tahun

Sebagai : Partisipan Dulkadiran

17. Nama : Hj. Khoiriyah

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 58 Tahun

Sebagai : Penyelenggara Dulkadiran

18. Nama : Ma'rufah

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 35 Tahun

Sebagai : Partisipan Dulkadiran

19. Nama : Rofiqoh

Alamat : Sampurnan Bungah Gresik

Umur : 37 Tahun

Sebagai : Partisipan Dulkadiran

DOKUMENTASI



Gambar 4
Salah satu warga sedang membantu menyiapkan *berkat* di rumah Ibu Masluchah
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 5
Isi *berkat* Dulkadiran
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6
Hidangan kari ayam jago yang telah disiapkan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 7
Nasi udak yang telah siap dihidangkan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 8
Suasana Pelaksanaan Dulkadiran di rumah Ibu Muslichah
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 9
Suasana Pelaksanaan Dulkadiran di rumah KH. M. Iklil Sholih
Sumber: Dokumen Pribadi

DUL QODIRAN VERSI SAMPURNAN

Do'a-do'a Yang di Baca Untuk Kesuksesan Keluarga Yang Sedang Akan Menunaikan Hajji. Acara ini juga diselenggarakan menjelang hajatan manten

1. Surat Yasin, surat al-Waqi'ah, surat al-Syams (Was Syamsi), surat al-Qadar (Inna Anzalna), surat al-Ikhlash dan al-Mu'awwidzatain
2. Ya Hadi Ya Alim Ya Khabir Ya Mubin x100
3. Do'a Dul qodiran

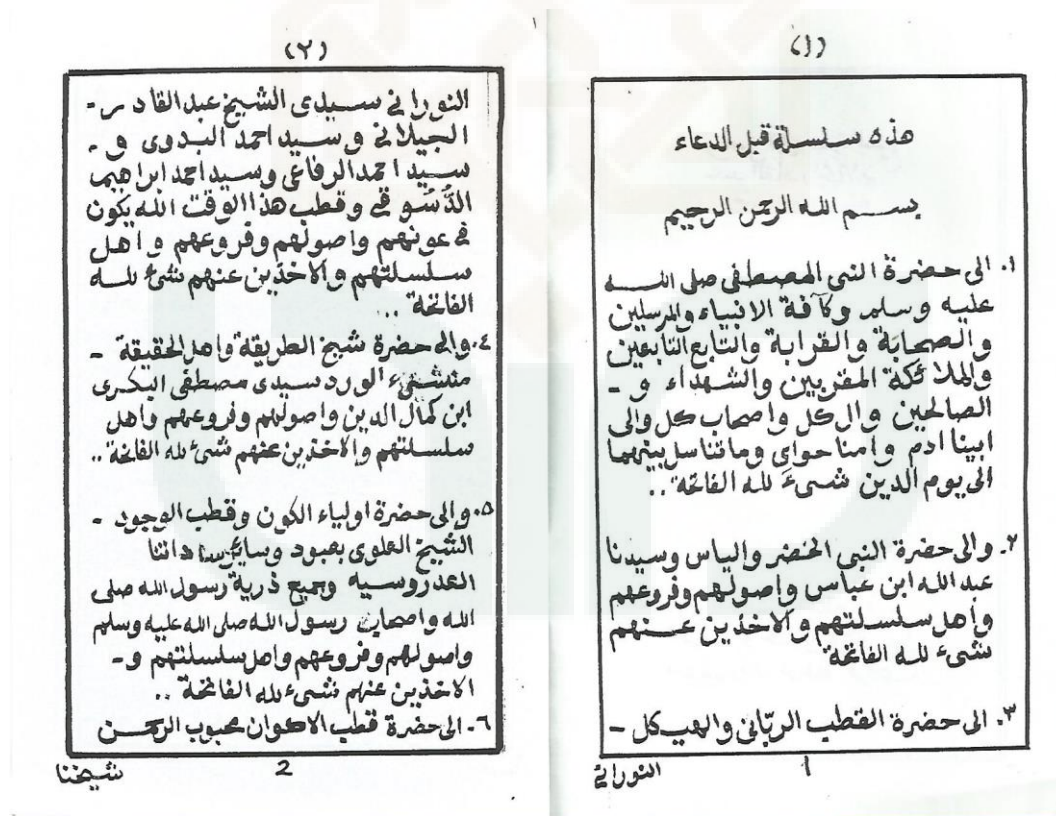
Versi Lain

Untuk Surat-surat yang dibaca yaitu ; Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Was Syamsi, Alam Nasyrah, Surat al-Ikhlash, Surat al-Mu'awwidzatain.

Catatan: Dul Qadiran ini diselenggarakan 3 kali: yaitu menjelang keberangkatan ke tanah suci, ketika akan wuquf dan ketika selesai menjalankan ibadah haji

Desember 2006

Gambar 10
Catatan tentang tradisi Dulkadiran
Sumber: Dokumentasi Pribadi Bapak M. Nawawi



Gambar 11
Silsilah Tawassul Dulkadiran
Sumber: Buku Dulkadiran milik Bapak Ahmad Isa

Gambar 13
 Bacaan Dulkadiran
 Sumber: Buku Wirid YPPQ yang telah di-tashhih oleh KH. Bukhari Hadi

دوالقاديان

كَيْفِيَّةُ التَّوَسُّلِ بِالسَّيِّدِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

١. تُهْدَى الْفَاتِحَةُ:

أ. إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ

شَيْئَ اللَّهِ لَنَا وَلَهُمُ الْفَاتِحَةُ

ب. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَإِلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَ
 الْكَرُوبِيِّينَ وَالرُّوحَانِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَإِلَى كُلِّ وَأَصْحَابٍ وَإِلَى آبَائِنَا
 آدَمَ وَأُمَّنَا حَوَّاءَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ وَمَا نَتَأَسَّلُ بَيْنَهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئَ اللَّهِ لَنَا وَ
 لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

ج. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوْلَانَا وَأَيِّمَتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَإِلَى أَرْوَاحِ
 بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالْقُرْبَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئَ اللَّهِ
 لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

د. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ الْمُخْتَلِفِينَ وَمُقَلِّدِيهِمْ فِي الدِّينِ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْعُلَمَاءِ
 الرَّشِيدِينَ وَالْقُرَّاءِ الْمُخْلِصِينَ وَأَئِمَّةِ الْحَدِيثِ وَالْمُفَسِّرِينَ وَسَائِرِ سَادَتِنَا الصُّوفِيَّةِ وَ
 الْمُحَقِّقِينَ وَإِلَى أَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى
 مَغَارِبِهَا وَمِنْ بَيْنَهُمَا إِلَى شِمَالِهَا شَيْئَ اللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

هـ. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ مَشَايِخِ الْقَادِرِيَّةِ وَالتَّقْسَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا سُلْطَانِ
 الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَ سَيِّدِ الطَّائِفَةِ الصُّوفِيَّةِ سَيِّدِنَا
 الشَّيْخِ أَبَا الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَ سَيِّدِ الشَّيْخِ مَعْرُوفِ الْكُرْجِيِّ وَ سَيِّدِ الشَّيْخِ
 حَبِيبِ الْعَجَمِ وَ سَيِّدِ الشَّيْخِ حَسَنِ الْبَصْرِيِّ وَ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ وَ سَيِّدِي أَبَا يَزِيدَ
 الْبُسْطَمِيِّ وَ سَيِّدِ الشَّيْخِ مُحَمَّدَ بَهَاءِ الدِّينِ النَّقْسَبَنْدِيِّ وَ سَيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ

الشَّاطِرِي وَ إِلَى حَضْرَةِ إِمَامٍ وَ أَصْوَهِم وَ قُرُوعِهِمْ وَ أَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَ الْأَخْدَنِينَ
شَيْئِ اللَّهِ وَ هُمْ الْفَائِحَةُ

و. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الدِّينِ وَوَالِدَيْكُمْ وَ مَشَائِكُنَا وَ مَشَائِكُمْ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَلِمَنْ
أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ أَسَاءَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَقُلْدِنَا عِنْدَكَ بِدُعَاءِ

الْحَبِيرِ شَيْئِ اللَّهِ وَ هُمْ الْفَائِحَةُ

ز. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ
الْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَ مِنْ بَيْنَهُمَا إِلَى بَيْنَاهُمَا وَمِنْ قَافٍ إِلَى

قَافٍ مِنْ لَدُنْ آدَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْئِ اللَّهِ لَنَا وَ هُمْ الْفَائِحَةُ

ح. ثُمَّ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ مُحَمَّدٍ الدِّينِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قُدَّسَ اللَّهُ رُوحَهُ

الْعَزِيزِ الْفَائِحَةُ

٢. تَقْرَأُ سُورَةَ يَسَ وَ الْوَاقِعَةَ وَ سُورَةَ الشَّمْسِ وَ الضُّحَى وَ الْإِنْشِرَاحِ وَ الْقَدْرِ وَ الْإِخْلَاصِ

وَالْفَلَقِ وَالنَّاسِ

٣. تَقْرَأُ : يَا هَادِي يَا عَلِيمُ يَا خَيْرُ يَا مُبِينُ بِحَسْبِ كَالِي

٤. تَقْرَأُ هَذَا الدُّعَاءَ:

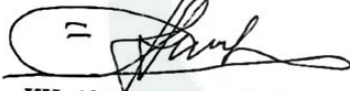
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَفْضَلِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَ تَقْضِي لَنَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَ
تُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَ تَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَ تُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى
الْعَالِيَّاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَ بَعْدَ الْمَمَاتِ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ
يَا صَانِعَ كُلِّ مَصْنُوعٍ وَ يَا جَابِرَ كُلِّ كَسِيرٍ وَ يَا عَزِيزَ كُلِّ خَلَاقٍ وَ يَا مُؤْنِسَ كُلِّ فَقِيرٍ
وَيَا شَافِيَ كُلِّ مَرِيضٍ وَ يَا رَازِقَ كُلِّ مَرْزُوقٍ وَ يَا خَالِقَ كُلِّ مَخْلُوقٍ وَ يَا حَافِظَ كُلِّ
مَحْفُوظٍ وَ يَا كَاشِفَ كُلِّ كَرْبَةٍ وَ يَا أَمَرَ كُلِّ أَمِيرٍ. اللَّهُمَّ يَا ذَا الْفَضْلِ وَ الْإِكْرَامِ احْفَظْ يَا

اللَّهُ مِنْ كُلِّ عِلَّةٍ يَا سُبُّوحُ يَا قُدُّوسُ يَا رَبَّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَ إِنَّهُ بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَنْ لَا تَعْلُو عَلَيَّ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا ذَا
 الْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ قَدْ عَمِلَ خَلَائِفُكَ مِنْهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ مِنْ كَلَامِكَ
 الْحَكِيمِ هَدِيَّةً مِنَّا وَاصِلَةً إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَدَسَ اللَّهُ رُوحَهُ الْعَزِيزَ وَحَضْرَتِهِ نِعْمَةً سَابِعَةً وَلِرَفْعَتِهِ دَرَجَةً عَالِيَةً اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِينَا وَ فِي
 كَافَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْسِنِينَ وَالْمُحْسِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا دَاخِلِينَ الْجَنَّةِ مَعَ زُمْرَةِ مَوْلَانَا وَشَيْخِنَا مُحَمَّدٍ الدِّينِ عَبْدِ الْقَادِرِ
 الْجِيلَانِيِّ يَا كَاشِفُ الْكَشْفِ ضَرَّتْنَا وَ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلِيَّةٍ وَ فِتْنَةٍ بِحُرْمَةِ سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
 الدِّينِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلَ حَطَبَ النَّارِ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَلَا تُنْزِلْ عَلَيْنَا يَا
 رَبَّنَا عَذَابًا وَ بَلَاءً فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ بِمُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا وَ شَيْخِنَا وَقُدُّوتِنَا وَأُسْتَاذِنَا مُحَمَّدٍ الدِّينِ
 عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ اللَّهُمَّ أَصْلَحْنَا وَأَصْلِحْ أُمُورَنَا وَأَقْوَالَنَا وَأَفْعَالَنَا وَأَنْفُسَنَا وَوَالِدَيْنَا
 وَأَوْلَادَنَا وَأَمْوَالَنَا وَتِجَارَتَنَا وَأَزْوَاجَنَا وَذُرِّيَّتَنَا وَأَهْلَنَا وَجَمَاعَتَنَا وَأَجْبَائِنَا كَمَا أَصْلَحْتَ
 الصَّالِحِينَ بِبَرَكَتِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَمُرْشِدِنَا مُحَمَّدٍ الدِّينِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ اللَّهُمَّ اصْرِفْ
 عَنَّا وَادْفَعْ عَنَّا مُصِيبَةً وَفِتْنَةً وَأَسْقَامًا وَأَمْرَاضًا وَاشْفِنَا يَا رَبَّنَا زِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا كَرِيمًا
 وَانْظُرْ إِلَيْنَا بِنِعْمَةٍ وَ شَفَاعَتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَلَا تَنْظُرْ عَلَيْنَا بِغَضَبِكَ وَعَذَابِكَ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا
 اللَّهُ بِالْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ وَالْعَوْتِ الصَّمَدَانِيِّ شَيْخِنَا مُحَمَّدٍ الدِّينِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ اللَّهُمَّ
 طَوِّلْ حَيَاتِنَا وَ حَيَاةَ أَهْلِنَا مَعَ الْعَافِيَةِ وَالْبَرَكَاتِ وَالنَّعْمَةِ وَالسَّعَادَةِ وَالْجَمِيلَةِ الْمُدْخَلَةِ إِلَى
 الْجَنَّةِ الْمُقِيمَةِ الدَّائِمَةِ بِعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ وَقُدْرَتِكَ وَعَظَمَتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَنِعْمَتِكَ بِحَقِّ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَبِحَقِّ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ
 عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَأَسَاتِيدِهِ وَأَوْلَادِهِ وَتَلَامِيذِهِ وَبِحَقِّ سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ
 وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ كُلِّهِمْ أَجْمَعِينَ بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٍ
 عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

أَعِيْثُوْنَا لِأَجْلِ اللَّهِ	عِبَادَ اللَّهِ رِجَالَ اللَّهِ
عَسَى نَحْطِي بِفَضْلِ اللَّهِ	وَكُونُوا عَوْنَنَا لِلَّهِ
عَلَى الشَّافِي سَلَامُ اللَّهِ	عَلَى الْكَافِي صَلَاةُ اللَّهِ
مِنْ الْبَلَاءِ يَا اللَّهُ	بِمُحِي الدِّينِ خَلَصْنَا
وَيَا سَادَاتِ وَيَا أَحْبَابِ	وَيَا أَقْطَابِ وَيَا أَنْجَابِ
تَعَالَوْ وَانصُرُوا لِلَّهِ	وَأَنْتُمْ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ
وَلِلزُّلْفَى رَحْمَتَنَا كُمْ	سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ
فَشُدُّوا عَزْمَكُمْ لِلَّهِ	وَفِي أَمْرِ قَصَدْنَاكُمْ
نَحَقِّقْ لِي إِشَارَاتِي	فَيَا رَبِّي بِسَادَاتِي
وَيَصْفُو وَقْتَنَا لِلَّهِ	عَسَى تَأْتِي بِشَارَاتِي
وَرَفَعِ الْبَيْنَ مِنْ بَيْنِي	بِكُشْفِ الْحَبِّ عَنْ عَيْنِي
بُنُورِ وَجْهِ يَا اللَّهُ	وَطَمَسِ الْكَئِيفِ وَالْأَيْنِ
عَلَى مَنْ بِالْهَدَى جَانَا	صَلَاةُ اللَّهِ مَوْلَانَا
شَفِيعِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ	وَمَنْ بِالْحَقِّ أَوْلَانَا

Susunan bacaan dalam tradisi Dulkadiran di Sampurnan Bungah Gresik di atas sesuai dengan yang saya terima dari guru-guru saya.

Sampurnan, 4 Maret 2016



KH. Ahmad Bukhari Hadi

CURRICULUM VITAE

Nama : Nilna Fadlillah

Tempat / Tanggal Lahir : Gresik, 18 November 1994

Alamat Asal : Sampurnan Rt 09 Rw 03 No. 16 Ds. Bungah, Kec.
Bungah, Kab. Gresik, Jawa Timur, Kode Pos 61152

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Muhsin
Komplek Al-Hamra', Jalan Parangtritis KM 3.5 Dsn.
Krapyak Wetan, Ds. Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab.
Bantul, Yogyakarta, Kode Pos. 55188

Telp/Hp : 085790524437

Email : nilna.fa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 03 Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik (1999-2001)
2. MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik (2001-2006)
3. MTs Ma'arif NU Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik (2006-2009)
4. MA Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik (2009-2012)
5. TPTQ Al-Munawwarah Bungah Gresik
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua OSIS MTs Ma'arif NU Assa'adah II (2007-2008)
2. Sekretaris OSIS MA Ma'arif NU Assa'adah (2010-2011)
3. Sekretaris PR. IPPNU Bungah Gresik (2010-2011)
4. Bendahara Ikatan Mahasiswa Gresik (2013-2014)
5. Anggota Dept. PPSDM Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (2015-2016)
6. Anggota Poskestren Al-Muhsin (2014-2016)
7. Bid. Administrasi Perpustakaan Al-Muhsin (2014-sekarang)